

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah pada tanggal 15 Januari 2014 telah menetapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam konsideran Undang-Undang tersebut disampikan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak traditional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka setiap desa diharapkan dapat melakukan perubahan tata kelola baik dari segi struktur lembaga, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pembinaan kemasyarakatan dan proses pemerintahan dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif. Guna tata kelola pemerintah desa tersebut maka diperlukan adanya kinerja perangkat desa yang baik.

Kinerja perangkat Desa merupakan hal penting dalam rangka meningkat-kan kualitas tata kelola pemerintah desa yang meliputi proses pembuatan RPJMDes, RKPDes, APBDes, Pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam APBdes yang meliputi bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan kemasyarakatan Desa, Bidang Pemberdayaan Masyarakat serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Dalam rangka meningkatkan tata kelola pemerintah desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara perlu didukung dengan

kinerja perangkat desa yang memadai. Pembahasan penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang terkait dengan kinerja perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kinerja perangkat desa yang ada di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara diantaranya adalah kompetensi, lingkungan kerja dan motivasi kerja perangkat desa.

Fenomena yang terjadi pada perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara terlihat dari kurangnya tanggung jawab perangkat desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta sering absennya perangkat desa pada saat bertugas. Suasana yang kurang kondusif seperti itu masih terjadi di kantor desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara pada saat dilaksanakan kunjungan mendadak, sehingga menyebabkan pelayanan kepada masyarakat terhambat. Kurang kondusifnya kondisi tersebut akan membawa dampak pada penilaian masyarakat akan kinerja perangkat desa.

Tabel 1.1
Data Jenjang Pendidikan Perangkat Desa di Kecamatan Welahan

No	Desa	PENDIDIKAN						Jumlah
		SD	SMP	SMA	D3	S1	S2	
1.	Kedungsarimulyo	2	3	6	-	-	-	11
2.	Gedangan	-	2	4	1	-	-	7
3.	Ketilengsingolelo	1	2	10	1	2	-	16
4.	Welahan	-	5	4	-	3	-	12
5.	Bugo	-	4	3	-	2	-	9
6.	Gidangelo	-	6	10	-	1	-	18
7.	Kendeng Sidualit	-	1	13	-	1	-	15
8.	Kalipucang Kulon	2	-	4	-	1	-	7
9.	Kalipucang Wetan	-	5	16	-	-	-	21
10.	Brantak Sekarjati	-	2	13	-	1	-	16
11.	Teluk Wetan	-	2	12	-	-	-	14
12.	Sidigede	-	4	5	-	1	-	10
13.	Guwosobokerto	2	2	4	-	2	-	10
14.	Karanganyar	-	4	3	-	1	-	8
15.	Ujungpandan	-	5	4	-	1	-	10
Jumlah Total								183

Sumber: Kantor Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, Tahun 2019

Kurang optimalnya kinerja perangkat desa dapat dianalisis dari kemampuan kerja perangkat desa. Aspek kompetensi perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara terlihat dari tingkat pendidikan, yang dikutip dari data perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara pada bulan Oktober 2019. Tingkat pendidikan perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dapat dikategorikan kurang baik, karena perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara masih didominasi dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Berdasarkan UU no 06 tahun 2014 tentang Desa, Perangkat Desa minimal berijazah SMA dan atau sederajat, namun kenyataan di lapangan masih terdapat perangkat desa yang lulusan SD dan SMP. Kondisi tingkat pendidikan yang relatif kurang baik diikuti pula dengan rendahnya tingkat keterampilan perangkat desa dalam bekerja. Hal ini terindikasi dari masih adanya perangkat desa yang belum memahami proses kerja secara teknis serta banyak dijumpai keterlambatan proses kerja yang ditangani oleh perangkat desa secara individual. Selain itu, jumlah perangkat yang sedikit juga menjadi faktor yang cukup mempengaruhi dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Kinerja selain dipengaruhi kemampuan kerja, juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja secara garis besar dapat dibagi dua jenis, antara lain lingkungan kerja fisik dan non-fisik. Faktor-faktor lingkungan kerja fisik adalah penerangan, udara, suara bising, ruang gerak, keamanan dan kebersihan. Lingkungan non-fisik adalah struktur kerja, tanggungjawab kerja, perhatian dan dukungan pimpinan, kerja sama antar kelompok dan kelancaran komunikasi. Lingkungan kerja dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat antara orang-orang yang ada didalam lingkungannya.

Lingkungan kerja di kantor desa Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara kurang kondusif. Tampak lingkungan kerja yang kurang bersih, kurang tertata rapi, kondisi ruangan yang panas, membuat perangkat kurang termotivasi untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik sehingga menyebabkan kinerjanya menurun dan kurang memuaskan. Lingkungan kerja yang baik dan kondusif menjadikan perangkat merasa betah berada di ruangan dan merasa senang serta bersemangat untuk melaksanakan tugas-tugasnya sehingga motivasi kerja akan terbentuk dan dari motivasi kerja perangkat tersebut maka kinerja perangkat juga akan meningkat.

Research gap dalam penelitian ini Abdul Rahim, Saiyid Syech, dan Muhammad Zahari (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat. Berbeda dengan Nurhayati Ida Bagus Putra Astika Made Gede Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perangkat.

Andi Veny Anggreany M (2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perangkat. Namun berbeda dengan penelitian Nurhayati Ida Bagus Putra Astika Made Gede Wirakusuma (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap kinerja perangkat.

Warsito, Y. Djoko Suseno & Erni Widajanti (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ngurah Bagus Dhermawan I Gde Adnyana Sudibya I Wayan Mudiarta Utama (2017) motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perangkat .

Anak Agung Ngurah Bagus Dhermawan I Gde Adnyana Sudibya I Wayan Mudiarta Utama (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan kerja

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun berbeda dengan Warsito, Y. Djoko Suseno & Erni Widajanti (2016) yang menyatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perangkat.

Mengatasi ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan pendekatan *kontijensi*, yang dalam penelitian ini akan menggunakan variabel motivasi kerja. Melalui pendekatan *kontijensi*, variabel-variabel lain dimasukkan ke dalam penelitian. Variabel-variabel lain tersebut mungkin mempengaruhi hubungan antara kompetensi dan lingkungan kerja dengan kinerja perangkat desa. Variabel-variabel yang mengindikasikan faktor-faktor situasional dalam pendekatan *kontijensi* dikenal sebagai variabel *intervening*. Penggunaan variabel *intervening* ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan diantara kompetensi dan lingkungan kerja dengan kinerja perangkat desa.

1.2. Perumusan Masalah

Fenomena lapangan pada perangkat Desa sekecamatan Welahan Jepara antara lain kurang optimalnya kinerja perangkat desa dapat dianalisis dari kemampuan kerja perangkat desa. Aspek kompetensi perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara terlihat dari tingkat pendidikan, yang dikutip dari data perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara pada bulan Oktober 2019 (Sumber : Kecamatan Welahan Jepara, 2020). Tingkat pendidikan perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dapat di-kategorikan kurang baik, karena perangkat desa di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara masih didominasi dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Kondisi tingkat pendidikan yang relatif kurang baik diikuti pula dengan rendahnya tingkat keterampilan perangkat desa dalam bekerja (Sumber : Kecamatan Welahan Jepara, 2020).

Beberapa perangkat desa yang sering tidak berada di kantor. Terjadinya keterlambatan waktu penyelesaian tugas juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Hal ini terindikasi dari masih adanya perangkat desa yang belum memahami proses kerja secara teknis serta banyak dijumpai keterlambatan proses kerja yang ditangani oleh perangkat desa secara individual. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap motivasi kerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
- 1.2.4. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
- 1.2.5. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap motivasi kerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
- 1.3.2. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
- 1.3.3. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

1.3.4. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

1.3.5. Menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen sumber daya manusia mengenai pengaruh kompetensi, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perangkat desa.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi perangkat desa ini sebagai bahan pertimbangan bagi perangkat desa sekecamatan Welahan Kabupaten Jepara dalam menyusun strategi dan program-program pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kinerja tinggi.
- 2) Bagi perangkat desa, diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan untuk meningkatkan kinerjanya.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah konsep dasar dalam memahami aspek-aspek manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai kompetensi, lingkungan kerja, motivasi kerja dan kinerja perangkat desa.